

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Aqidah

Proses internalisasi nilai akidah merupakan proses menanamkan dan menghayati nilai akidah yang sudah tertanam pada dirinya sejak dini. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Dan proses pembelajaran di sekolah SMK Islam 1 Durenan sudah baik dengan berupaya untuk meningkatkan nilai akidah pada siswanya.

Di SMK Islam 1 Durenan sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan tadarus al-Qur'an setiap pagi, melakukan kegiatan ziarah, istighasah dan berdo'a bersama.

Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Hakim selaku guru PAI, beliau berkata:

Dalam pembelajaran untuk meningkatkan dalam hal aqidah terhadap siswa, saya melalui strategi kontekstual, karena adanya kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu saja, namun dalam bentuk keagamaan, saya biasakan salam, bertadarus dan berdo'a bersama-sama, agar para siswa dilatih lebih sering mengingat Allah dan senantiasa meyakini adanya Allah SWT, kegiatan tadarrus ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Ini langkah yang tidak langsung akan merubah karakter siswa lebih agamis.¹

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Asiyah selaku guru PAI:

Dalam meningkatkan nilai aqidah kepada siswa dalam pembelajaran, saya biasanya menjelaskan tentang adanya kebesaran Allah SWT, dalam pembelajaran saya menggunakan strategi kontekstual, karena apa, aqidah itu berkaitan dengan khidupan kita. Selain dengan adanya kegiatan pembelajaran didalam kelas, siswa membiasakan untuk bertadarus al-qur'an bersama yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai kira-kira 10-15 menit yang dilaksanakan secara bersama-sama dan kemudian berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dimulai.²

Berdasarkan pernyataan diatas, peningkatan keberagaman dalam hal aqidah tidak hanya melalui proses pembelajaran dikelas saja, namun juga melalui pengalaman langsung disekolah. Pengalaman tersebut untuk memantapkan KBM didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam hal aqidah yaitu melakukan tadarrus al-Qur'an dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan lain yang mencerminkan keimanan kita pada Allah Swt. Sebagaimana dikatakan Unsianis:

Memang benar apa yang dikatakan Pak Hakim dan Bu Nur mbak, kami setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kami berdo'a dan tadarrus al-Quran setiap hari, tidak hanya itu saja setiap hari jum'at pagi kami selalu berdo'a bersama-sama yaitu kegiatan membaca yasin dan tahlil.³

¹ Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Ahmad Hakim tanggal 25 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kantor guru.

² Wawancara dengan guru PAI, Ibu Nur Asiyah, S.Pd.I, tanggal 18 Maret 2016 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

³ Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan TKJ-4 tanggal 26 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di depan Mushala sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh H.Suwoto selaku, beliau berkata:

Setiap pagi pada hari jum'at memang kami selalu mengadakan berdo'a bersama yaitu membaca yasin tahlil dan istighastah, kegiatan tersebut selain untuk menumbuhkan keyakinan siswa terhadap Tuhannya, namun juga untuk mendo'akan semua warga sekolah SMK Islam 1 Durenan dan mendo'akan orang tua wali murid siswa.⁴

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal Aqidah.⁵



Gambar 1.1 kegiatan berdo'a bersama yasin tahlil dan istighastah

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada hari kamis, 25 Februari 2016 peneliti melakukan observasi dalam meningkatkan keagamaan siswa dalam hal akidah yaitu siswa melakukan tadarrus dan berdo'a. Di saat bel sekolah berbunyi pada pukul 06.45 siswa masuk ke kelas masing-masing, sebelum tadarrus dimulai, perwakilan salah satu siswa untuk mengambil al-Qur'an, dan pengambilan al-Qur'an diluar kelas yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Kemudian jika siswa semuanya sudah siap melakukan tadarrus al-Qur'an, semua siswa memulai tadarus bersama-sama yang selalu di dampingi oleh guru yang mengajar jam pertama dan guru juga ikut bertadarus. Kegiatan tadarus diberi waktu sekitar kurang lebih 10-15 menit. Setelah kegiatan tadarus selesai salah satu siswa untuk memimpin berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran.⁶

⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Drs.H. Suwoto, tanggal 27 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

⁵ Dokumentasi, tanggal 12 April 2016.

⁶ Observasi, pada tanggal 25 Februari 2016

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal Aqidah.⁷



Gambar 1.2 gambar tadarus Al-Qur'an dan berdo'a sesudah tadarus

Untuk kegiatan keagamaan selain tadarrus al-Qur'an, berdo'a bersama, ada juga bentuk keagamaan yang diadakan setiap tahun yaitu kegiatan istighasah. ini sesuai yang diungkapkan H.Suwoto, beliau berkata:

Selain pembiasaan tadarrus bersama biasanya juga melaksanakan kegiatan istighasah pada saat menjelang ujian nasional, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan agar dipermudah dalam urusan serta merayakan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan di sekolah sini untuk lebih mengenal tentang Islam.⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ahmad Hakim, mengatakan bahwa:

Selain tadarrus al-Qur'an bersama, disini juga membiasakan melakukan istighastah untuk dilaksanakan sebelum ujian nasional dimulai, hal tersebut jelas sudah pasti, kegiatan hal tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah dan minta pertolongan agar dimudahkan mengerjakan soal ujian nasional.⁹

⁷ Dokumentasi, tanggal 12 April 2016.

⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 27 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Ahmad Hakim S.Pd.I, tanggal 25 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kantor guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kegiatan untuk meningkatkan keagamaan dalam hal akidah disekolah selain menginternalisasikannya melalui teoritis tetapi juga melalui aplikatif. Teoritis melalui pembelajaran di kelas, dan aplikatif bisa praktik di luar kelas. Seperti halnya membaca do'a bersama-sama membaca yasin tahlil dan tadarus Al-Qur'an bersama-sama, yaitu juga melakukan kegiatan istighasah ketika jelang UN.

Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keagamaan siswa disekolah salah satunya dengan pembiasaan melaksanakan praktik keagamaan disekolah ini bisa bersifat harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan. Tergantung jenis kebutuhan suatu nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Hakim beliau berkata :

Di SMK Islam 1 Durenan, selain adanya kegiatan harian, bulanan juga melakukan kegiatan tahunan seperti kegiatan wisata religi di makam para Auliya', yang dilaksanakan oleh siswa di saat semester 6 ziarah ke wali jatim.¹⁰

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal Aqidah.¹¹



Gambar 1.3 gambar ziarah

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Dokumentasi , tanggal 12 April 2016.

Selain itu, dari H.Suwoto dalam rangka meningkatkan keberagaman dalam hal keyakinan di SMK Islam 1 Durenan, beliau mengatakan bahwa :

Memang sulit untuk meningkatkan keyakinan beragama terhadap siswa, karena menyangkut hati, tapi kami akan berusaha menumbuhkan keyakinan beragama, dengan diadakan pengamalan-pengamalan religi, saya cuma berusaha namun yang menentukan Allah Swt sendiri.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru SMK Islam 1 Durenan dalam meningkatkan keagamaan dalam bidang akidah pada siswa, yakni selain dengan melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, namun juga melakukan praktik keagamaan tadarrus al-Qur'an, kegiatan istighastah dan berdo'a bersama selain itu juga melakukan kegiatan tahunan seperti berziarah. Yakni untuk mempertemukan dengan keyakinan bahwa Allah swt adalah Tuhan mereka, dan al-Qur'an adalah kalam-Nya.

2. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Ibadah

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup nilai ibadah. Ibadah merupakan realisasi dari pada aqidah (keyakinan) dan ketentuan Allah SWT. Namun pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai ibadah tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada dilingkungan sekolah, keluarga, maupun

¹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 27 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran, Seperti yang di ungkapkan Guru PAI

Ahmad Hakim:

Kalau saya dalam mengajar itu tidak hanya dengan buku LKS yang sudah disediakan, tetapi juga menggunakan buku penunjang lain, agar lebih jelas dan meluas. Karena kita tahu di LKS itu kan materinya terbatas, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh juga terbatas. Biasanya saya mengajar itu dengan cara menjelaskan terlebih dulu apa pengertian dan manfaatnya shalat tersebut, bagaimana tatacaranya, setelah kegiatan pembelajaran di dalam kelas selesai, kemudian diajak untuk mempraktekkan shalat, dengan begitu siswa akan sadar sendirinya, dan siswa langsung mengamalkan dimushala, karena itu merupakan kebutuhan mereka sendiri. Dan untuk memantapkan KBM itu diantaranya melakukan kegiatan membaca al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah juga, selain itu juga mengadakan kegiatan shalat dhuha, jadi dengan adanya praktek ibadah semua siswa disini sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan pada awal jam pelajaran, dan untuk meningkatkan siswa diadakan absensi, agar siswa terbiasa berlatih dengan sendirinya.¹³

Hal senada juga apa yang dikatakan oleh Nur Asiyah, beliau berkata:

Saya dalam kegiatan pembelajaran tentang ibadah, saya biasanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, seperti halnya materi shalat, biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu tentang materi shalat, kemudian setelah adanya penjelasan didalam kelas, siswa saya ajak untuk mempraktekkannya dimushola. Namun disini selain bentuk teoritis ada juga bentuk aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Seperti selalu membiasakan membaca al-Qur'an didalam kelas dan mengerjakan kegiatan shalat dhuha, yang dikerjakan saat jam awal pelajaran yang kegiatannya tersebut dilakukan dimushala SMK Islam 1 Durenan, namun kalau soal shalat jama'ah dzuhur tidak dilaksanakan karena adanya terhambat waktu, jadi siswa saya anjurkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat dhuhur di rumah masing-masing.¹⁴

¹³ Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Ahmad Hakim S.Pd.I, tanggal 25 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kantor guru.

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Nur Asiyah, S.Pd.I, tanggal 18 Maret 2016 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai strategi peningkatan religiusitas dalam hal ibadah yaitu guru menjelaskan terlebih dulu manfaat shalat itu apa disaat pembelajaran didalam kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktikkanya dimushola. Sebagaimana yang dikatakan oleh Unsianis:

Di SMK Islam 1 Durenan pembelajaran dikelas tentang hal ibadah guru menjelaskan tentang manfaatnya terlebih dahulu, semisal tentang shalat mbak, kemudian dipraktekkan dimushala, adapun pembelajaran ibadah dititik beratkan pada pengalaman ibadah mbak.¹⁵

Hal sama juga dikatakan oleh Fajar Trianto menurutnya:

Penerapan pembelajaran agama dibidang ibadah sudah maksimal mbak, karena pembelajaran tersebut juga sudah diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik siswa maupun gurunya walaupun tidak semuanya. Adapun penerapannya adalah shalat dhuha yang diterapkan di sekolah secara langsung.¹⁶

.Hal ini juga disampaikan oleh H.Suwoto, mengatakan bahwa:

Strategi dalam meningkatkan keagamaan siswa ini biasanya dibiasakan siswa untuk shalat dhuha setiap pagi awal jam pelajaran, guru mengajak mereka dan memberikan contoh atau teladan terlebih dahulu dan membuat absensi shalat sunnah dhuha tersebut, dan tidak itu saja setiap murid diberi buku catatan kegiatan keagamaan agar di rumah siswa juga mengamalkannya.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan TKJ-4 tanggal 26 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di depan Mushala sekolah.

¹⁶ Wawancara dengan siswa, Fajar Trianto, kelas X jurusan TKJ-3, pada tanggal 27 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di depan kelas.

¹⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 27 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

Hal juga diungkapkan Ahmad Hakim:

E....disini selalu menerapkan kegiatan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi, tetapi tidak semua kelas mengikuti, hanya saja menyesuaikan saja, selain itu ada juga buku catatan tentang kegiatan keagamaan setiap siswa, jadi dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, guna mencapai hal tersebut diatas semua siswa diharapkan menguasai kompetensi keagamaan sesuai dengan tagihan buku keagamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 26 Februari 2016, Peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 06.45 untuk memulai melaksanakan kegiatan shalat dhuha, karena siswa dianjurkan dari rumah sudah melakukan wudhu, kemudian kegiatan shalat dhuha dilaksanakan dimushala sekolah. kegiatan pada saat itu didampingi oleh Bapak Drs. H.Suwoto Afandi selaku Waka Kesiswaan dan guru wali kelas yang selalu mengkoordinasi dan mengabsen siswa masing-masing. Pada saat peneliti mengamati yang menjadi imam shalat pada saat itu Bapak Drs. H.Suwoto Afandi. Kemudian setelah semua siswa-siswi masuk didalam mushola, kegiatan tersebut terlaksana dengan khusyu' dan khidmat. Setelah kegiatan shalat dhuha selesai semua siswa absen ke guru wali kelas masing-masing. Jika ada siswa yang tidak shalat karena ada halangan, siswa duduk disrambi mushala dengan baris berbentuk shaf yang rapi dan menghadap kiblat selain itu juga harus ijin ke guru pendamping atau ke wali kelas masing-masing. kegiatan tersebut selalu di absen, jadi semua siswa selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal tersebut juga didukung adanya buku catatan keagamaan yang merupakan kegiatan kegiatan ibadah di rumah yang harus ditandatangani oleh pihak guru wali kelas, wali murid dan siswa sendiri.¹⁹

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal Ibadah.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Ahmad Hakim S.Pd.I, tanggal 25 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kantor guru.

¹⁹ Observasi.....,Sabtu 26 Februari 2016

²⁰Dokumentasi, tanggal 12 April 2016.



Gambar 2.1 shalat dhuha dan pengabsenan

Selain kegiatan shalat dhuha berjama'ah ada kegiatan keagamaan tahunan yang meliputi kegiatan zakat dan penyembelihan hewan Qurban disekolah, hal ini juga sesuai dengan ungkapan Ahmad Hakim, beliau berkata bahwa:

Pada bulan ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pondok romadhan, zakat dan melaksanakan penyembelihan hewan qurban disaat hari raya qurban.

Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Asiyah, bahwa :

Setiap bulan ramadhan pihak sekolah mengadakan juga ada kegiatan zakat dan disaat hari raya idul adha juga melakukan kegiatan penyembelihan hewan qurban, tujuan tersebut selain untuk beribadah kepada Alla SWT, namun juga untuk menanamkan sifat siswa agar berjiwa sosial.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal Ibadah.²¹



Gambar 2.2 kegiatan qurban

²¹*Ibid.*

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keagamaan dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan harian, seperti membaca al-Qur'an, melakukan kegiatan shalat dhuha dan selain itu di SMK Islam 1 Durenan juga melakukan pembiasaan kegiatan tahunan, seperti zakat dan penyembelihan hewan qurban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di SMK Islam 1 Durenan sudah bagus dan guru ketika menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada siswa dengan menjelaskantentang materi ibadah. Melalui proses pembelajaran tersebut maka nilai ibadah akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. kegiatan keagamaan ibadah diatas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tidak hanya itu saja tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

3. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa dalam hal Akhlak

Nilai akhlak merupakan proses penanaman nilai akhlak ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya

yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang ditanamkan di SMK Islam 1 Durenan adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar. Proses internalisasi nilai akhlak di SMK Islam 1 Durenan sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan nilai ibadah yaitu dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak terpuji yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan (contoh) dalam kehidupan yang direalisasikan dalam perbuatan. hal ini dikatakan oleh Nur Asiyah beliau berkata :

Saya setiap masuk dikelas dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, agar siswa berperilaku baik, sopan santun dan tawadhu' terhadap semua guru, sesama teman dan harus menjaga kebersihan lingkungan, dalam berpakaian seragam harus baik dan sopan dan memenuhi atribut dengan lengkap, dan tidak lupa lagi dalam bergaul siswa sangat diharapkan harus berhati-hati disaat bergaul dengan teman.²²

Hal senada apa yang dikatakan Ahmad.Hakim:

Kegiatan pembinaan keagamaan dalam akhlak terhadap siswa, yang saya lakukan didalam kelas disaat pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak, itu sudah pasti, seperti contoh Ketika saya mengajarkan tentang akhlak, saya menekankan siswa untuk selalu berakhlak baik tidak hanya kepada sesama tapi juga menjaga akhlaknya kepada Allah. Kalau dengan sesama kita berusaha untuk selalu menjaga silaturahmi, ketika bertemu teman atau guru mengucapkan salam, berjabat tangan dan bertutur kata yang baik. Kalau akhlak kepada Allah, kita harus menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari ketentuan Allah. Berhubungan tentang pergaulan jaman sekarang yang bebas, anak-anak saya suruh untuk menjaga diri dan harus berhati-hati, jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan menjaga akhlak kepada Allah, seperti menjauhi larangannya dan menjalankan perintahNya. Namun tidak hanya yang berbaur ibadah saja, tetapi juga

²² Wawancara dengan guru PAI, Ibu Nur Asiyah, S.Pd.I, tanggal 18 Maret 2016 pukul 10.00 WIB di ruang guru

diarahkan untuk melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti kegiatan hari-hari besar Islam seperti mengadakan perlombaan untuk siswa, seperti perlombaan pidato, tartil dan kaligrafi dan jika ada teman yang sakit mereka membiasakan menjenguk temannya melaksanakan infak shadaqah, ketika ada orang tua siswa yang meninggal dunia, kami selalu berta'ziah dirumahnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan inilah yang dapat membina siswa untuk meningkatkan rasa solidaritasnya terhadap sesama manusia maupun lingkungan baik di SMK Islam 1 Durenan maupun di masyarakat.²³

Hal yang sama juga yang diungkapkan salah satu siswa bahwa:

Memang benar apa yang dikatakan Bpk.Hakim dan Ibu Nur Asiyah, beliau selalu memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswa dianjurkan disaat bertemu guru mengucapkan salam, berbicara dengan guru maupun siapapun harus sopan, dan berpakaianpun juga harus dijaga. Selain itu juga harus berhati-hati dalam bergaul, dengan adanya zaman semakin maju dan canggih, semua anak-anak bisa mendapatkan apa yang dia mau. Kami juga diajarkan bahwa kegiatan keagamaan dalam akhlak tidak hanya dalam ibadah saja tapi juga kegiatan keagamaan sosial, seperti ada teman yang sakit kami pasti akan menjenguknya dan jika ada kematian pasti kami akan bertaz'iyah dirumahnya dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.²⁴

Selain guru PAI, guru lain pun juga terlibat dalam meningkatkan nilai akhlak pada siswa, diantaranya, Waka Kesiswaan, beliau mempunyai peran masing-masing sesuai dengan jabatannya. Berikut ini hasil wawancara dengan H.Suwoto upaya dalam meningkat keagamaan dalam akhlak terhadap siswa, beliau berkata:

Ya selain pembelajaran di kelas, di waktu upacara pada hari senin, saat sambutan diselipkan nilai-nilai keagamaan berupa memotivasi dan memberikan nasehat siswa untuk menerapkan ajaran Islam, seperti berperilaku baik, harus berpakaian dengan sopan, dan menjalankan ibadah dengan tertib.²⁵

²³ Wawancara dengan guru PAI, Bpk. Ahmad Hakim S.Pd.I, tanggal 25 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kantor guru

²⁴ Wawancara dengan siswa, Fajar Trianto, kelas X jurusan TKJ-3, pada tanggal 27 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di depan kelas

²⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 27 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 27 Februari 2016, peneliti datang disekolah SMK Islam 1 Durenan, semua siswa menyambut dengan ramah. Peneliti melihat, semua perilaku siswa sudah bagus dan baik, karena disaat peneliti sedang mengamati dengan di depan mushala dengan berdiri, ada siswi berjalan di depan saya dengan menundukkan badannya, selain itu di saat saya sedang menunggu guru didepan kantor bertujuan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, saya melihat 2 siswi masuk didalam kantor dengan mengucap salam dan berjabat tangan dengan gurunya. Pada pukul 09.00 peneliti duduk diserambi mushola, untuk mencatat apa yang sudah peneliti lihat, tapi pada saat itu peneliti mendengar berbincangan segerombolan siswi yang mau masuk didalam kelas, berbincangan tersebut peneliti dengar dan melihat dengan adanya kesopanan dalam berpakaian harus rapi dan sopan dari segi sikap dan kerapian dalam memakai seragam sekolah dan berhijab. selain itu peneliti sempat mengobrol dengan 2 siswi, siswi tersebut sangat ramah tamah dan sempat membantu saya untuk menemui ketua OSIS. Peneliti selain mengamati siswa tapi juga mengamati lingkungan sekolah, melihat pemandangan sekolah yang bersih tanpa ada sampah berserakan baik di luar kelas maupun di dalam kelas, karena pihak sekolah menyediakan tempat sampah dan semua siswa selalu menjaga kebersihan, setelah itu si peneliti mengikuti Ibu Nur Asiyah untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAI secara langsung dikelas XI AK-2 disaat jam ke-6, bahwa guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu berperilaku yang baik terhadap guru maupun sesama teman, harus berjabat tangan dengan guru maupun dengan temannya.²⁶

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal akhlak.²⁷

²⁶ *Observasi* 27 Februari 2016

²⁷ Dokumentasi, tanggal 12 April 2016.



Gambar 3.1 siswa berjabat tangan dengan ustad dan memperingati PHBI

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas cara guru dalam meningkatkan keagamaan melalui akhlak adalah memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan santun, saling tolong-menolong sesama manusia dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. selain itu juga selalu memperingati PHBI dengan mengadakan perlombaan agar menciptakan nilai akhlak baik terhadap siswa. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak berusaha sendiri untuk mengembangkan nilai akhlak pada siswa, tapi pihak yang lain juga berpartisipasi sesuai dengan peran mereka masing-masing. Waka Kesiswaan memberikan arahan siswa pada saat upacara bendera untuk selalu berperilaku baik di sekolah maupun dimasyarakat, walaupun hanya sedikit.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil interview dari narasumber SMK Islam 1 Durenan dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu:

1. Peningkatan keagamaan Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan

Secara teoritis peningkatan aspek nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlaq kepada Allah SWT di SMK Islam 1 Durenan diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

1.1 Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa hal akidah.

Nilai aqidah sebenarnya sudah tertanam pada diri siswa sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan aqidah (keyakinan) itu agar lebih kuat melekat pada pribadi peserta didik. Proses internalisasi nilai aqidah disamping melalui proses pembelajaran dengan melalui strategi kontekstual, yang sebagaimana pembelajaran yang dipelajarinya dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya. tapi tidak hanya lewat pembelajaran juga, tapi juga melalui pengalaman langsung. Guru mengembangkan nilai akidah di sekolah ini dengan melakukan penanaman nilai keagamaan meliputi :

a. Tadarrus Al-Qur'an,

Tadarrus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan di awal jam pembelajaran, anak-anak diberi waktu 10-15 menit untuk digunakan tadarrus di dalam kelas dan di dampingi guru yang masuk

pada awal jam pelajaran. yang diperuntukkan bagi seluruh siswa. Dengan harapan, bagi siswa-siswi yang lulus dari SMK Islam 1 Durenan Trenggalek bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

b. Istighasah dan berdo'a bersama.

Yaitu kegiatan berdo'a bersama yang dilakukan setiap hari jum'at pagi yang dilakukan semua siswa yang dilaksanakan di mushala SMK Islam 1 Durenan dengan membaca yasin dan tahlil dengan tujuan agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah dan minta pertolongan hanya kepada Allah SWT.

c. Melakukan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan

Seperti dalam kegiatan pembelajaran di mulai dan pembelajaran sudah usai siswa selalu berdo'a yang dipimpin ketua kelas, semua dilakukan untuk selalu mengingat Allah untuk melakukan setiap kegiatan apapun.

d. Melakukan wisata religi/berziarah

Kegiatan ziarah ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Dalam kegiatan tersebut juga sebagai bentuk pengaplikasian amalan tahlil, istighastah dan adab ziarah kubur, besar harapan beliau agar anak-anak nanti ketika kembali kemasyarakat hal itu dapat dijadikan sebagai bekal yang membawa manfaat bagi diri dan masyarakat sekitarnya

1.2 Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan religiusitas Siswa hal Ibadah

Guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas melainkan juga diluar kelas. Dalam pembelajaran Guru PAI meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah adalah melalui strategi kontekstual. Sedangkan dalam mengembangkan nilai ibadah di SMK Islam 1 Durenan melalui penanaman kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dan mengajarkan siswa untuk disiplin dan *istiqomah* dalam menjalankannya. Kegiatan tersebut merupakan:

a. Shalat dhuha berjama'ah

Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat sunnah dan bisa menerapkan dirumah juga. Jadi tidak hanya melakukan shalat wajib saja tapi juga di imbangi dengan shalat sunnah juga.

b. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan kecintaan pada al-Qur'an. Melalui tadarus al-Qur'an siswa dapat tumbuh sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

c. Mengadakan zakat fitrah

Zakat fitrah merupakan kegiatan tahunan, menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT. Termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya zakat mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

d. Mengadakan kegiatan qurban

Kegiatan penyembelihan hewan qurban adalah kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus terus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

1.3 Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religisitas Siswa hal akhlak

Guru PAI dalam meningkatkan keagamaan dalam hal akhlak, sama dengan meningkatkan keagamaan dalam hal nilai aqidah dan nilai ibadah. Yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan melalui strategi ekspository. Selain itu juga melakukan penanaman nilai keagamaan yang meliputi:

a. Memberikan motivasi

Guru dalam meningkatkan keagamaan dalam hal akhlak di saat di awal pembelajaran terhadap siswa agar selalu berbuat baik dan tidak melakukan hal yang buruk terhadap guru dan harus bertawadhu' terhadap semua guru atau yang lebih tua. Memberikan motivasi kepada siswa untuk membawa mereka menjadi pribadi yang baik. Sebagai seorang guru yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang beradab serta berakhlak. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan apa yang harus dilakukan untuk kebaikan dirinya agar dapat menjadikan mereka sebagai insan yang berakhlakul karimah.

b. Memperingati PHBI

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan keagamaan siswa, Misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini biasanya dilakukan dengan mendatangkan para mubaligh dari luar atau mengadakan kegiatan perlombaan. Peringatan ini dilaksanakan agar siswa dapat meneladani perilaku yang di contohkan Nabi Muhammad SAW.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Religiuitas Siswa hal Akidah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa hal akidah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai religius tersebut pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, tadarrus Al-Qur'an yang di dampingi guru masuk jam pelajaran pertama. Adanya kegiatan tadarrus al-Qur'an agar dapat mampu membaca ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini langkah yang tidak langsung akan merubah karakter siswa lebih agamis, selain itu juga memberikan manfaat yang cukup positif untuk memprtebal keimanan siswa.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber, dengan adanya tadarrus Al-Qur'an, maka agar siswa membaca al-qur'an dengan benar dan baik. Selain itu memberikan manfaat bagi siswa untuk mempertebal keimanan siswa. Selain itu juga merubah karakter siswa lebih agamis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa dalam aqidah yaitu guru selalu mendampingi siswa bertadarrus untuk melatih siswa agar jiwa Qur'ani dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban dan tadarrus qur'an itu memberikan manfaat yang cukup positif untuk mempertebal keimanan. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Temuan penelitian yang *Kedua*, kegiatan istighasah dan do'a bersama jum'at pagi, sebagaimana lainnya setiap hari jum'at pagi di SMK Islam 1 Durenan mengadakan waktu do'a bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama setiap hari jum'at yang bertujuan menanamkan pengertian dan kesadaran siswa, bahwa manusia wajib berusaha secara lahiriah dan juga wajib berusaha secara batin.

Temuan di atas berdasarkan hasil dari narasumber, bahwa dengan adanya kegiatan istighasah dan do'a jum'at pagi tersebut, agar siswa selalu mengingat adanya Allah SWT dan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan tersebut mampu membentengi dan mengendalikan siswa dari perilaku yang tidak baik akibat pengaruh negatif dari luar.

Temuan penelitian yang *ketiga*, wisata religi/ziarah, wisata religi merupakan kegiatan rutin setiap tahun selalu dilakukan oleh siswa, walaupun tidak semua siswa. Ziarah bukan hanya jadi urusan spiritual jika

terkait dengan siswa, Siswa menjadikan kegiatan ziarah kubur sebagai bentuk pelajaran sejarah dan penanaman karakter. Selain itu merupakan titik tolaknya pendidikan secara langsung yaitu praktek secara langsung bagaimana tata acara berziarah. Dan kunjungan tersebut juga menambahkan pengetahuan siswa tersebut mengenai sejarah perjuangan raja jawa.

Temuan diatas berdasarkan narasumber, dengan adanya kegiatan ziarah tersebut, selain melakukan berdo'a bersama, siswa agar mempunyai pengetahuan langsung bagaimana tata cara berziarah kubur, selain itu juga juga mengetahui sejarah pejuang penyebaran agama Islam ditanah jawa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan hal aqidah selain kegiatan pembelajaran juga bisa dilakukan di kelas. Pembelajaran secara teoritis dilakukan melalui strategi kontekstual, sedangkan aplikatif melalui penanaman nilai-nilai religius yaitu siswa melakukan kegiatan bertadarrus al-Qur'an di dalam kelas, juga ada kegiatan istighasah, berdo'a bersama jum'at pagi yaitu membaca yasin tahlil bersama-sama di mushala SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, dan kegiatan tahunan yaitu ziarah kubur, semua kegiatan keagamaan tersebut untuk melatih siswa agar selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan minta pertolongan kepada Allah agar terhindar dari apapun.

2. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa hal Ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual, karena mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, *pertama* kegiatan shalat dhuha.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancaranya yaitu dengan adanya dilaksanakan shalat dhuha tersebut, maka agar siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah sunnah dan tidak hanya menerapkan disekolah saja tapi juga di rumah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu mendampingi siswa melaksanakan shalat dhuha dan mengabsen siswa, untuk melatih siswa agar mengerjakan dengan tertib dan dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Temuan penelitian yang *Kedua*, adanya kegiatan zakat di sekolah. menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT, termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya kegiatan tahunan zakat, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah wajib yang merupakan rukun Islam yang sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT serta merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah SWT, selain itu juga mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu melakukan kegiatan zakat fitrah, untuk mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan terhadap fakir miskin.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, adanya kegiatan penyembelihan qurban di sekolah. merupakan kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus terus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan horizontal dengan sesama.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, melatih diri siswa untuk melaksanakan ibadah qurban yang merupakan wujud kepatuhan Allah SWT, dan meneladani keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu melalui teoritis dan aplikatif. Yang teoritis guru melalui strategi kontekstual sedangkan yang aplikatif guru selalu melakukan kegiatan keagamaan tahunan yaitu penyembelihan hewan qurban, dengan bertujuan selain beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga untuk mengajarkan siswa untuk meneladani sikap keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Isma'il.

3. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa dalam hal Akhlak di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga, diperoleh beberapa temuan. Dalam mningkatkan religiusitas siswa hal akhlak melalui teoritis dengan menggunakan strategi ekspository terhadap siswa, sedangkan dalam aplikatif *Pertama*, guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai agar siswa selalu berbuat akhlak yang baik dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan pemberian motivasi terhadap siswa membuat hati senang anak, membantu agar anak terpancing melaksanakan sesuatu kelembutan, menyayangi dan mencintai, selalu berbuat baik terhadap siapapun dan dimanapun siswa berada.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar menjaga silaturahmi dan berperilaku berakhlak karimah. Kegiatan tersebut agar dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau berperilaku Islami.

Temuan penelitian yang *Kedua*, adanya kegiatan PHBI di sekolah yang selalu menghadirkan para mubaligh, selain itu diperingati dengan kegiatan perlombaan, seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Temuan tersebut berdasarkan, wawancara narasumber, agar siswa mengetahui sejarah-sejarah Islam, juga menirukan akhlak beliau Nabi Muhammad SAW dan selain itu memperingati kegiatan dengan bentuk perlombaan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu pesera didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMK Islam 1 Durenan dalam meningkatkan keagamaan akhlak, yaitu menggunakan teoritis dan aplikatif. Yang teoritis guru menggunakan

melalui strategi ekspository, sedangkan dalam aplikatif guru selalu menanamkan nilai-nilai religius seperti mengadakan PHBI dengan adanya mendatangkan mubaligh agar siswa mengetahui sejarah-sejarah Nabi dan mau meneladani sikap para Nabi. Dan melaksanakan dengan adanya kegiatan perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Perlombaan seperti ini dapat memberikan kreativitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri.